

- BAB II -

BAGAIMANA ESENSI DAN URGENSI
IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI SALAH SATU
DETERMINAN PEMBANGUNAN BANGSA
DAN KARAKTER?

APA YANG AKAN DIBAHAS

- A. Menelusuri Konsep dan Urgensi Wawawan Nusantara .
- B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Wawawan Nusantara.
- C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, dan Politik tentang Wawasan Nusantara
- D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Wawasan
- E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Wawasan Nusantara

The background of the slide is a detailed architectural sketch of a city skyline. The drawing uses black ink lines on a light grey background to create a sense of depth and perspective. It features various building forms, including rectangular blocks, a prominent tower with a lattice-like structure, and numerous windows and balconies. The style is reminiscent of a hand-drawn urban plan or a conceptual architectural rendering. A large, semi-transparent red rectangular box is positioned in the center of the image, containing the main title text. To the left of this box, there is a yellow rounded rectangular shape, and to the right, there is a teal rounded rectangular shape, both partially overlapping the red box and the background sketch.

A. Menelusuri Konsep dan Urgensi Identitas Nasional

KONSEP IDENTITAS NASIONAL

IDENTITAS

NASIONAL

1. "IDENTITY" (INGGRIS)
2. "IDENTITY" (WIKIPEDIA)
3. "IDENTITAS" (KBBI)

1. "NATIONAL" (INGGRIS)
2. "NASIONAL" (KBBI)

KONSEP IDENTITAS NASIONAL

Dalam konteks kewarganegaraan

CIRI-CIRI ATAU KARAKTERISTIK, PERASAAN ATAU KEYAKINAN TENTANG KEBANGSAAN YANG MEMBEDAKAN BANGSA INDONESIA DENGAN BANGSA LAIN.

KONSEP IDENTITAS NASIONAL

Menurut para ahli:

KOENTA WIBISONO (2005)

IDENTITAS NASIONAL MERUPAKAN “ MANIFESTASI NILAI-NILAI BUDAYA YANG TUMBUH DAN BERKEMBANG PADA ASPEK KEHIDUPAN SEBUAH BANGSA (NASION) DENGAN CIRI KHASNYA, YANG MEMBUAT BERBEDA DENGAN BANGSA LAIN DALAM KEHIDUPANNYA ”

DEAN A. MIX DAN SANDRA M. HAWLEY
NATION-STATE MERUPAKAN SEBUAH BANGSA YANG MEMILIKI BANGUNAN POLITIK SEPERTI KETENTUAN-KETENTUAN PERBATASAN TERITORIAL PEMERINTAH SAH, PENGAKUAN BANGSA LAIN, DAN
SEBAGAINYA.

PERTANYAANNYA

APA IDENTITAS INDONESIA ??

Ciri yang membedakan Indonesia dengan negara lain

Bab XV tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan Pasal 35, 36A, 36 B, dan 36 C. Bendera Negara Indonesia, Bahasa Negara, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan merupakan identitas nasional bagi negara-bangsa Indonesia.

PASAL 35

BENDERA NEGARA INDONESIA IALAH **SANG MERAH PUTIH**

PASAL 36

BAHASA NEGARA IALAH **BAHASA INDONESIA**

PASAL 36A

LAMBANG NEGARA IALAH GARUDA PANCASILA DENGAN **SEMBOYAN BHINNEKA TUNGGAL IKA.**

PASAL 36B

LAGU KEBANGSAAN IALAH **INDONESIA RAYA.**

PASAL 36C

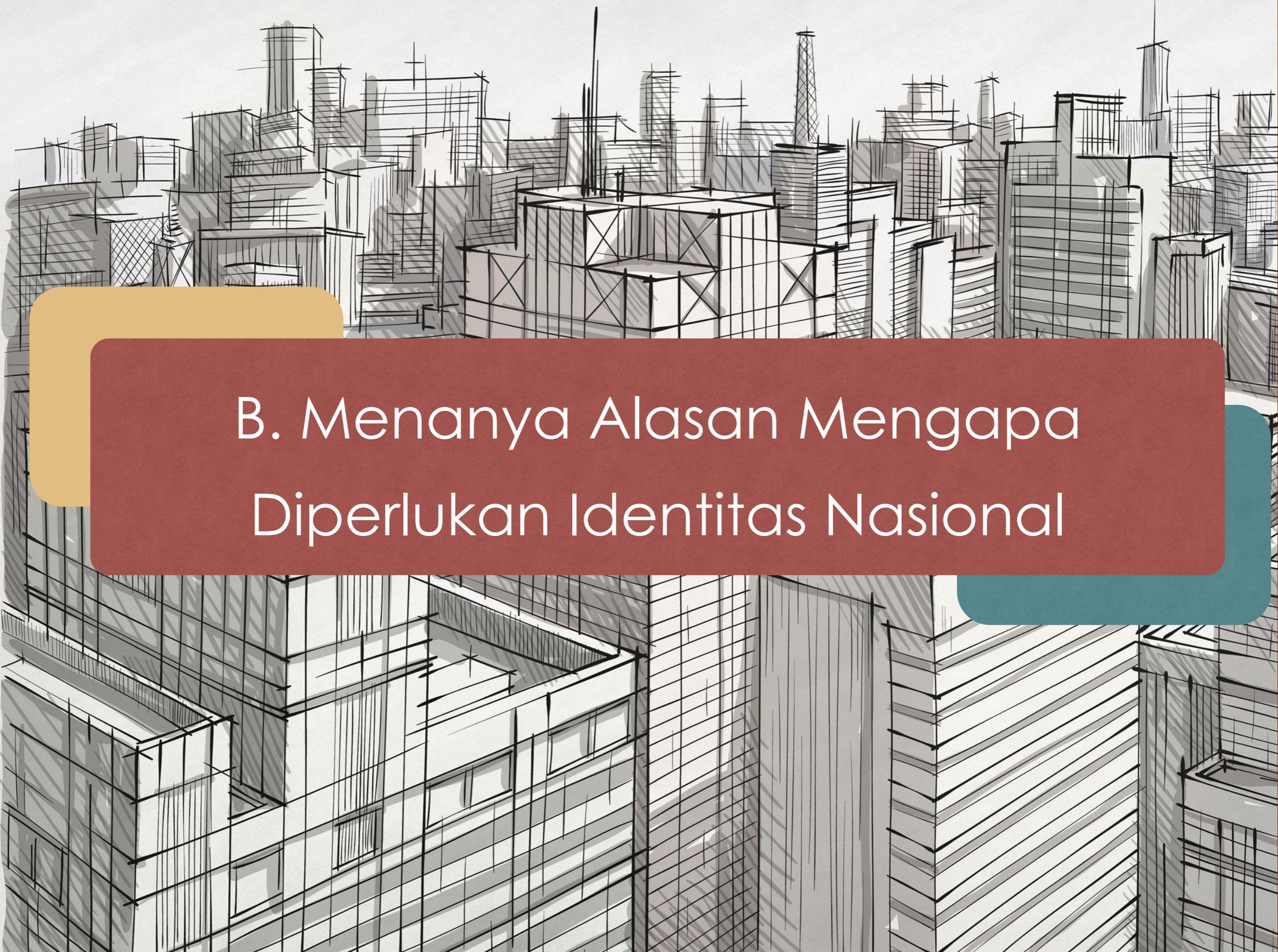
KETENTUAN LEBIH LANJUT MENGENAI BENDERA, BAHASA DAN LAMBANG NEGARA, SERTA LAGU KEBANGSAAN DIATUR DENGAN UNDANG-UNDANG.

Pancasila bukan hanya identitas dalam arti fisik atau simbol, layaknya bendera dan lambang lainnya. Pancasila adalah identitas secara non fisik atau lebih tepat dikatakan bahwa Pancasila adalah jati diri bangsa (Kaelan, 2002).

UNSUR IDENTITAS

Menurut Hardono Hadi (2002) jati diri itu mencakup tiga unsur yaitu:

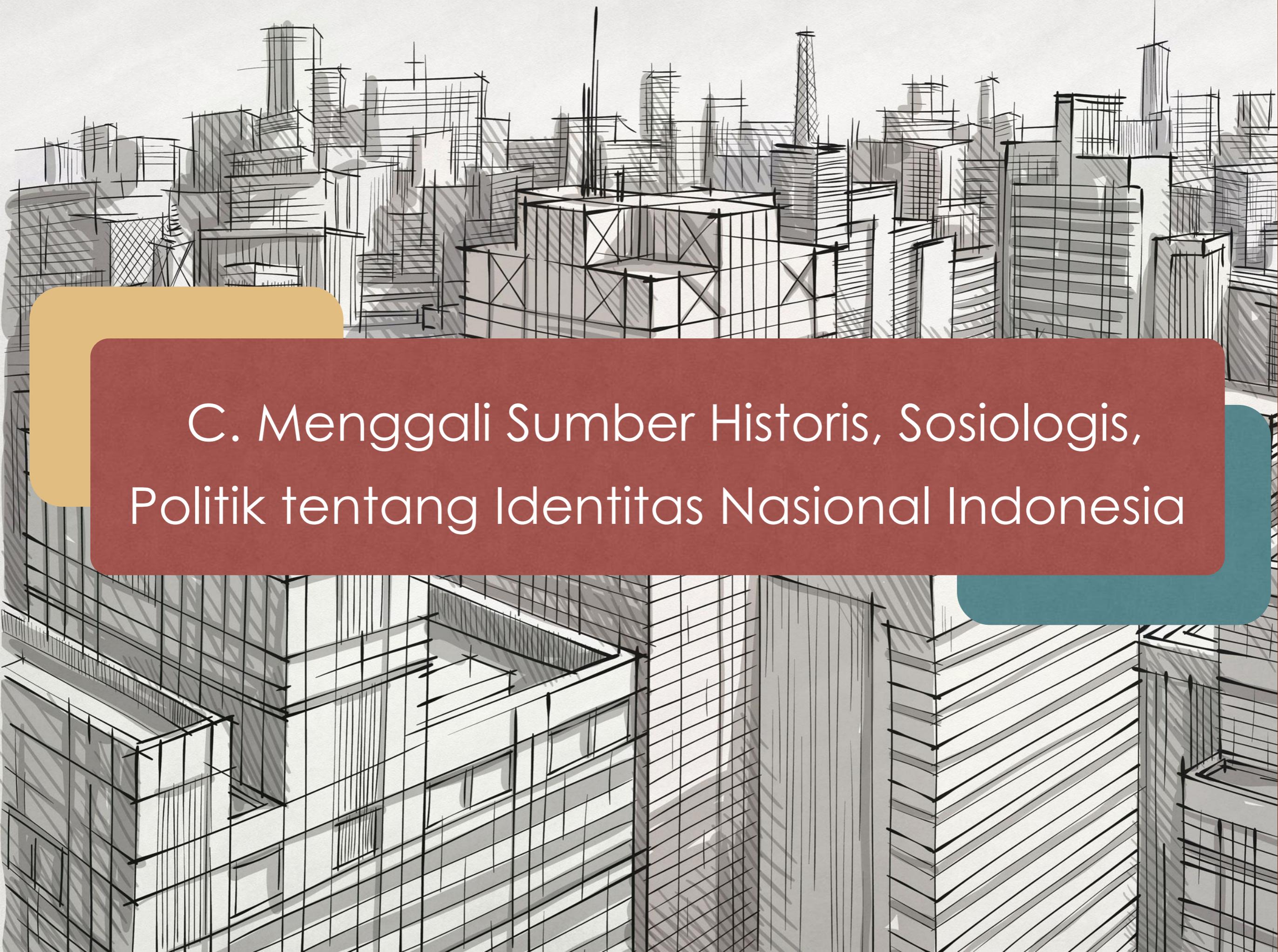


The background of the slide is a detailed architectural sketch of a city skyline. The drawing uses black ink lines on a light grey background to create a sense of depth and perspective. It features various building forms, including rectangular blocks, a prominent tower with a lattice-like structure, and numerous windows and balconies. The style is a loose but precise line drawing. A large, semi-transparent red rectangular box with rounded corners is positioned in the center of the image, containing the main text. To the left of this red box, there is a smaller, solid yellow rounded rectangle. To the right, there is a teal rounded rectangle. The text is white and centered within the red box.

B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Identitas Nasional

Tentu Anda menyimpan sejumlah pertanyaan, misalnya terkait dengan Pancasila yang disebut dasar falsafah negara, way of life, kepribadian bangsa dan juga sebagai identitas atau jati diri bangsa.

Pertanyaan yang diajukan bukanlah terhadap hakikat dan kebenaran dari Pancasila melainkan sejauh mana Pancasila tersebut telah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia sehingga manusia Indonesia yang berkepribadian Pancasila tersebut memiliki pembeda bila dibandingkan dengan bangsa lain. Pembeda yang dimaksud adalah kekhasan positif, yakni ciri bangsa yang beradab, unggul, dan terpuji, bukanlah sebaliknya yakni kekhasan yang negatif, bangsa yang tidak beradab, bangsa yang miskin, terbelakang, dan tidak terpuji.

The background of the slide is a detailed architectural sketch of a city skyline. The drawing uses black ink lines on a light grey background to create a sense of depth and perspective. It shows various building structures, including rectangular blocks, a prominent tower with a lattice-like top, and several chimneys or spires. The style is a loose but detailed line drawing, typical of architectural conceptual art. A large, semi-transparent red rectangular box with rounded corners is positioned in the center of the image, containing the main text. To the left of this box, there is a smaller yellow rounded rectangle, and to the right, a teal rounded rectangle, both partially overlapping the red box and the background sketch.

C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis,
Politik tentang Identitas Nasional Indonesia

Menggali Sumber Historis, Sosiologis, Politik tentang Identitas Nasional Indonesia

Terdapat dua jenis identitas, yakni identitas primer dan sekunder (Tilaar, 2007; Winarno, 2013). Identitas primer dinamakan juga identitas etnis yakni identitas yang mengawali terjadinya identitas sekunder, sedangkan identitas sekunder adalah identitas yang dibentuk atau direkonstruksi berdasarkan hasil kesepakatan bersama.

Pembentukan identitas nasional melalui pengembangan kebudayaan Indonesia telah dilakukan jauh sebelum kemerdekaan. Menurut Nunus Supardi (2007) kongres kebudayaan di Indonesia pernah dilakukan sejak 1918 yang diperkirakan sebagai pengaruh dari Kongres Budi Utomo 1908 yang dipelopori oleh dr. Radjiman Widyodiningrat.

Menurut Tilaar (2007) kongres kebudayaan telah mampu melahirkan kepedulian terhadap unsur-unsur budaya lain. Secara historis, pengalaman kongres telah banyak memberikan inspirasi yang mengkristal akan kesadaran berbangsa yang diwujudkan dengan semakin banyak berdirinya organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik.

Berdirinya sejumlah organisasi kemasyarakatan bergerak dalam berbagai bidang, seperti bidang perdagangan, keagamaan hingga organisasi politik. Tumbuh dan berkembangnya sejumlah organisasi kemasyarakatan mengarah pada kesadaran berbangsa. Puncaknya para pemuda yang berasal dari organisasi kedaerahan berkumpul dalam Kongres Pemuda ke-2 di Jakarta dan mengumandangkan Sumpah Pemuda. Pada saat itulah dinyatakan identitas nasional yang lebih tegas bahwa “Bangsa Indonesia mengaku bertanah air yang satu, tanah air Indonesia, berbangsa yang satu, bangsa Indonesia, dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Identitas nasional Indonesia menunjuk pada identitas-identitas yang sifatnya nasional.

Identitas nasional bersifat buatan, dan sekunder. Bersifat buatan karena identitas nasional itu dibuat, dibentuk, dan disepakati oleh warga bangsa sebagai identitasnya setelah mereka bernegara. Bersifat sekunder karena identitas nasional lahir kemudian bila dibandingkan dengan identitas kesukubangsaan yang memang telah dimiliki warga bangsa itu secara askriptif. Jauh sebelum mereka memiliki identitas nasional, warga bangsa telah memiliki identitas primer yaitu identitas kesukubangsaan.

Berbagai pendapat (Tilaar, 2007; Ramlan Surbakti, 2010, Winarno, 2013) menyatakan bahwa proses pembentukan identitas nasional umumnya membutuhkan waktu, upaya keras, dan perjuangan panjang di antara warga bangsa-negara yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan identitas nasional adalah hasil kesepakatan masyarakat bangsa itu.

Setelah bangsa Indonesia lahir dan menyelenggarakan kehidupan bernegara selanjutnya mulai dibentuk dan disepakati apa saja yang dapat dijadikan identitas nasional Indonesia. Dengan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara hingga saat ini, dapat dikatakan bangsa Indonesia relatif berhasil dalam membentuk identitas nasionalnya.

Demikian pula dalam proses pembentukan ideologi Pancasila sebagai identitas nasional. Setelah melalui berbagai upaya keras dan perjuangan serta pengorbanan di antara komponen bangsa bahkan melalui kegiatan saling memberi dan menerima di antara warga bangsa, maka saat ini Pancasila telah diterima sebagai dasar negara.

Secara sosiologis, identitas nasional telah terbentuk dalam proses interaksi, komunikasi, dan persinggungan budaya secara alamiah baik melalui perjalanan panjang menuju Indonesia merdeka maupun melalui pembentukan intensif pasca kemerdekaan. Identitas nasional pascakemerdekaan dilakukan secara terencana oleh Pemerintah dan organisasi kemasyarakatan melalui berbagai kegiatan seperti upacara kenegaraan dan proses pendidikan dalam lembaga pendidikan formal atau non formal.

Soemarno Soedarsono (2002) telah mengungkapkan tentang jati diri atau identitas diri dalam konteks individual. Identitas individu dapat menjadi representasi dan penentu identitas nasional. Oleh karena itu, secara sosiologis keberadaan identitas etnis termasuk identitas diri individu sangat penting karena dapat menjadi penentu bagi identitas nasional.

10 PEMBANGUN JATI DIRI BANGSA INDONESIA SEBAGAI PEMBENTUK IDENTITAS NASIONAL

1. bendera Merah Putih
2. bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
3. lambang negara Garuda Pancasila
4. lagu kebangsaan Indonesia Raya.
5. Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan negara.
6. Pancasila sebagai dasar negara.
7. UUD 1945 sebagai hukum dasar negara
8. Bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia
9. Konsepsi wawasan nusantara
10. Kebudayaan nasional

The background of the slide is a detailed architectural sketch of a city skyline. The drawing uses black ink lines on a light grey background to create a sense of depth and perspective. It features various building forms, including rectangular blocks, a prominent tower with a lattice-like structure, and numerous windows and balconies. The style is a loose but precise line drawing, typical of architectural conceptual art. A large, semi-transparent red rectangular box with rounded corners is positioned in the center of the image, containing the main title text. To the left of this box, there is a yellow rounded rectangular shape, and to the right, there is a teal rounded rectangular shape, both partially overlapping the red box and the background sketch.

D. MEMBANGUN ARGUMEN TENTANG DINAMIKA DAN
TANTANGAN
IDENTITAS NASIONAL INDONESIA

TANTANGAN DAN MASALAH YANG DIHADAPI TERKAIT DENGAN PANCASILA

menurut Azyumardi Azra (Tilaar, 2007), menyatakan bahwa saat ini Pancasila sulit dan dimarginalkan di dalam semua kehidupan masyarakat Indonesia karena:

(1) PANCASILA DIJADIKAN SEBAGAI KENDARAAN POLITIK

(2) ADANYA LIBERALISME POLITIK

(3) LAHIRNYA DESENTRALISASI ATAU OTONOMI DAERAH

UPAYA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MENYADARKAN KEMBALI TENTANG PENTINGNYA IDENTITAS NASIONAL :

1. Membuat strategi untuk membentuk rasa cinta tanah air pada rakyat Indonesia dan semangat berkompetisi, mis : cinta produk dlm negeri
2. Mendorong generasi baru untuk membuat prestasi yang tidak dapat dibuat oleh bangsa asing
3. Mendorong bangsa Indonesia agar menjadi bangsa yang beretos kerja tinggi, rajin, tekun, ulet, tidak malas, serta menjunjung tinggi nilai kejujuran
4. Berupaya belajar secara berkelanjutan agar menjadi warga negara yang bukan hanya baik tetapi cerdas (to be smart and good citizen).
5. berkomitmen untuk mengamalkan Pancasila.

The background is a detailed architectural sketch of a city skyline, rendered in black lines on a light gray background. The sketch shows various building forms, including rectangular blocks, towers, and structures with intricate window patterns. A prominent red rectangular box with rounded corners is overlaid in the center, containing white text. To the left of this box, a yellow rounded rectangular shape is partially visible. To the right, a teal rounded rectangular shape is also partially visible. The overall style is that of a hand-drawn architectural study.

E. MENDESKRIPSIKAN ESENSI DAN URGENSI IDENTITAS NASIONAL INDONESIA

Individu manusia perlu dikenali dan mengenali orang lain untuk memenuhi dan menjaga kebutuhan hidupnya agar kehidupannya dapat berlangsung hingga akhir. Kaitannya dengan pentingnya esensi dan urgensi dalam konteks bangsa dan negara yaitu :

1. Sebuah identitas nasional penting bagi bangsa Indonesia agar dikenal oleh bangsa lain untuk melanjutkan perjuangan agar dapat eksis sebagai bangsa sesuai fitrahnya.
2. Identitas nasional sangat penting untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan nasional negara-bangsa Indonesia.
3. Identitas nasional penting bagi kewibawaan negara dan bangsa Indonesia agar tumbuh rasa saling hormat, kesetaraan, dan diakui kedaulatannya oleh negara.

BAB III
BAGAIMANA URGENSI INTEGRASI NASIONAL
SEBAGAI SALAH SATU PARAMETER PERSATUAN
DAN KESATUAN BANGSA?



APA YANG AKAN DIBAHAS

- A. Menelusuri Konsep dan Urgensi Integrasi Nasional**
- B. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, Politik tentang Integrasi Nasional**
- C. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Integrasi Nasional**
- D. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Integrasi Nasional.**

Konsep dan Urgensi Integrasi Nasional

1. Makna Integrasi Nasional
2. Jenis Integrasi
3. Pentingnya Integrasi nasional
4. Integrasi versus Disintegrasi

Integrasi Nasional

- Bahasa Latin; *Integrate* yang artinya memberi tempat bagi unsur tertentu demi mewujudkan suatu keseluruhan
- Bahasa Inggris; *Nation* yang artinya bangsa
- Integrasi Nasional adalah bentuk persatuan dan kesatuan antara beragam kelompok sosial dan budaya dalam suatu negara yang bertujuan untuk mewujudkan keserasian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Jenis Integrasi

Integrasi Elit Massa

Menunjuk pada masalah penghubungan antara pemerintah dengan yang diperintah, mendekatkan perbedaan-perbedaan mengenai aspirasi dan nilai pada kelompok elit dan massa.

Integrasi wilayah

Menunjuk pada masalah pembentukan wewenang kekuasaan nasional pusat di atas unit-unit sosial yang lebih kecil yang beranggotakan kelompok-kelompok sosial budaya masyarakat tertentu.

Integrasi bangsa

Menunjuk pada proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial dalam satu kesatuan wilayah dan dalam suatu pembentukan identitas nasional.

Integrasi tingkah laku

Menunjuk pada penciptaan tingkah laku yang terintegrasi dan yang diterima demi mencapai tujuan bersama.

Integrasi nilai

Menunjuk, pada adanya konsensus terhadap nilai yang minimum yang diperlukan dalam memelihara tertib sosial

Dalam realitas nasional integrasi nasional dapat dilihat dari tiga aspek yakni

ASPEK POLITIK

ASPEK EKONOMI

ASPEK SOSIAL BUDAYA

a. Integrasi Politik

- Dimensi yang bersifat vertikal menyangkut hubungan elit dan massa, baik antara elit politik dengan massa pengikut, atau antara penguasa dan rakyat guna menjembatani celah perbedaan dalam rangka pengembangan proses politik yang partisipatif
- Dimensi horizontal menyangkut hubungan yang berkaitan dengan masalah teritorial, antar daerah, antar suku, umat beragama dan golongan masyarakat Indonesia.

b. Integrasi Ekonomi

- Integrasi ekonomi berarti terjadinya saling ketergantungan antar daerah dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup rakyat sehingga menjadikan wilayah dan orang-orang dari berbagai latar akan mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan dan sinergis.

c. Integrasi sosial budaya

- Integrasi ini merupakan proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda (suku, agama, ras, dll) dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan.

MENGGALI SUMBER HISTORIS, SOSIOLOGIS, POLITIK TENTANG INTEGRASI NASIONAL

1. Perkembangan sejarah integrasi di Indonesia
2. Pengembangan integrasi di Indonesia

PERKEMBANGAN SEJARAH INTEGRASI DI INDONESIA

- Menurut Suroyo (2002), ternyata sejarah menjelaskan bangsa kita sudah mengalami pembangunan integrasi sebelum bernegara Indonesia yang merdeka.
- Model integrasi pertama ini bersifat kemaharajaan (imperium) Majapahit, berstruktur konsentris. 1) Konsentris pertama yaitu wilayah inti kerajaan (nagaragung): pulau Jawa dan Madura yang diperintah langsung oleh raja dan saudara-saudaranya. 2) Konsentris kedua adalah wilayah di luar Jawa (mancanegara dan pesisiran) yang merupakan kerajaan-kerajaan otonom. 3) Konsentris ketiga (tanah sabrang) adalah negara-negara sahabat di mana Majapahit menjalin hubungan diplomatik dan hubungan dagang, antara lain dengan Champa, Kamboja, Ayudhapura (Thailand).
- Model integrasi kolonial. Pemerintah kolonial mampu membangun integrasi wilayah juga dengan menguasai maritim, sedang integrasi vertikal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dibina melalui jaringan birokrasi kolonial yang terdiri dari ambtenaar-ambtenaar (pegawai) Belanda dan pribumi yang tidak memiliki jaringan dengan massa rakyat. Dengan kata lain pemerintah tidak memiliki dukungan massa yang berarti. Integrasi ini tidak mampu menyatukan segenap keragaman bangsa Indonesia tetapi hanya untuk maksud menciptakan kesetiaan tunggal pada penguasa kolonial.

- Model integrasi nasional Indonesia. Model integrasi ketiga ini merupakan proses berintegrasinya bangsa Indonesia sejak bernegara merdeka tahun 1945. Integrasi model kedua lebih dimaksudkan agar rakyat jajahan (Hindia Belanda) mendukung pemerintahan kolonial melalui penguatan birokrasi kolonial dan penguasaan wilayah. Integrasi model ketiga dimaksudkan untuk membentuk kesatuan yang baru yakni bangsa Indonesia yang merdeka, memiliki semangat kebangsaan (nasionalisme) yang baru atau kesadaran kebangsaan yang baru.
- Dalam sejarahnya, penumbuhan kesadaran berbangsa tersebut dilalui dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - 1) Masa Perintis, masa perintis adalah masa mulai dirintisnya semangat kebangsaan melalui pembentukan organisasi-organisasi pergerakan.
 - 2) Masa Penegas, masa penegas adalah masa mulai ditegaskannya semangat kebangsaan pada diri bangsa Indonesia yang ditandai dengan peristiwa Sumpah Pemuda.
 - 3) Masa Percobaan, Bangsa Indonesia melalui organisasi pergerakan mencoba meminta kemerdekaan dari Belanda. Organisasi-organisasi pergerakan yang tergabung dalam GAPI (Gabungan Politik Indonesia) tahun 1938 mengusulkan Indonesia Berparlemen. Namun, perjuangan menuntut Indonesia merdeka tersebut tidak berhasil.
 - 4) Masa Pendobrak, Pada masa tersebut semangat dan gerakan kebangsaan Indonesia telah berhasil mendobrak belenggu penjajahan dan menghasilkan kemerdekaan. Kemerdekaan bangsa Indonesia diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Sejak saat itu bangsa Indonesia menjadi bangsa merdeka, bebas, dan sederajat dengan bangsa lain. Nasionalisme telah mendasari bagi pembentukan negara kebangsaan Indonesia modern.

Pengembangan integrasi di Indonesia

Howard Wriggins dalam Muhaimin & Collin MaxAndrews (1995) menyebut ada lima pendekatan atau cara bagaimana para pemimpin politik mengembangkan integrasi bangsa. Kelima pendekatan yang selanjutnya kita sebut sebagai faktor yang menentukan tingkat integrasi suatu negara adalah :

- 1) Adanya ancaman dari luar,
- 2) Gaya politik kepemimpinan
- 3) Kekuatan lembaga-lembaga politik,
- 4) Ideologi Nasional
- 5) Kesempatan pembangunan ekonomi.

Adanya ancaman dari luar

Adanya ancaman dari luar dapat menciptakan integrasi masyarakat. Masyarakat akan bersatu, meskipun berbeda suku, agama dan ras ketika menghadapi musuh bersama. Contoh, ketika penjajah Belanda ingin kembali ke Indonesia, masyarakat Indonesia bersatu padu melawannya.

Gaya Politik Kepemimpinan

Gaya politik para pemimpin bangsa dapat menyatukan atau mengintegrasikan masyarakat bangsa tersebut. Pemimpin yang karismatik, dicintai rakyatnya dan memiliki jasa-jasa besar umumnya mampu menyatukan bangsanya yang sebelumnya tercerai berai. Misal Nelson Mandela dari Afrika Selatan.

Kekuatan Lembaga-Lembaga Politik

Lembaga politik, misalnya birokrasi, juga dapat menjadi sarana pemersatu masyarakat bangsa. Birokrasi yang satu dan padu dapat menciptakan sistem pelayanan yang sama, baik, dan diterima oleh masyarakat yang beragam. Pada akhirnya masyarakat bersatu dalam satu sistem pelayanan.

Ideologi Nasional

Ideologi merupakan seperangkat nilai-nilai yang diterima dan disepakati. Ideologi juga memberikan visi dan beberapa panduan bagaimana cara menuju visi atau tujuan itu. Jika suatu masyarakat meskipun berbeda-beda tetapi menerima satu ideologi yang sama maka memungkinkan masyarakat tersebut bersatu. Bagi bangsa Indonesia, nilai bersama yang bisa mempersatukan masyarakat Indonesia adalah Pancasila

Kesempatan Pembangunan Ekonomi

Jika pembangunan ekonomi berhasil dan menciptakan keadilan, maka masyarakat bangsa tersebut bisa menerima sebagai satu kesatuan. Namun jika ekonomi menghasilkan ketidakadilan maka muncul kesenjangan atau ketimpangan.

MEMBANGUN ARGUMEN TENTANG DINAMIKA DAN TANTANGAN INTEGRASI NASIONAL

1. Dinamika integrasi nasional di Indonesia
2. Tantangan dalam membangun integrasi.

Dinamika integrasi nasional di Indonesia

- Dinamika itu bisa kita contohkan peristiwa integrasi berdasar 5 (lima) jenis integrasi sebagai berikut:
- Integrasi bangsa. Tanggal 15 Agustus 2005 melalui MoU (Memorandum of Understanding). pemerintah Indonesia berhasil secara damai mengajak Gerakan Aceh Merdeka (GAM) untuk kembali bergabung dan setia memegang teguh kedaulatan bersama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- Integrasi wilayah. Melalui Deklarasi Djuanda tanggal 13 Desember 1957, pemerintah Indonesia Mengumpulkan kedaulatan wilayah Indonesia yakni lebar laut teritorial seluas 12 mil diukur dari garis yang menghubungkan titik-titik ujung yang terluar pada pulau-pulau Negara Indonesia.
- Integrasi nilai. Nilai bagi bangsa Indonesia adalah Pancasila. Mengembangkan Pancasila sebagai nilai integratif terus-menerus dilakukan, misalnya, melalui kegiatan pendidikan Pancasila baik dengan mata kuliah di perguruan tinggi dan mata pelajaran di sekolah.
- Integrasi elit-massa. Dinamika integrasi elit–massa ditandai dengan seringnya pemimpin mendekati rakyatnya melalui berbagai kegiatan. Misalnya kunjungan ke daerah, temu kader PKK, dan kotak pos presiden.
- Integrasi tingkah laku (perilaku integratif). Mewujudkan perilaku integratif dilakukan dengan pembentukan lembaga-lembaga politik dan pemerintahan termasuk birokrasi. Dengan lembaga dan birokrasi yang terbentuk maka orang-orang dapat bekerja secara terintegratif dalam suatu aturan dan pola kerja yang teratur, sistematis, dan bertujuan.

TANTANGAN DALAM MEMBANGUN INTEGRASI

Dalam upaya mewujudkan integrasi nasional Indonesia, tantangan yang dihadapi datang dari dimensi horizontal dan vertikal. Dalam dimensi horizontal, tantangan yang ada berkenaan dengan pembelahan horizontal yang berakar pada perbedaan suku, agama, ras, dan geografi. Sedangkan dalam dimensi vertikal, tantangan yang ada adalah berupa celah perbedaan antara elite dan massa, di mana latar belakang pendidikan kekotaan menyebabkan kaum elite berbeda dari massa yang cenderung berpandangan tradisional.

MENDESKRIPSIKAN ESENSI DAN URGENSI INTEGRASI NASIONAL

Ketika masyarakat suatu negara senantiasa diwarnai oleh pertentangan atau konflik, maka akan banyak kerugian yang diderita, baik kerugian berupa fisik material seperti kerusakan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, maupun kerugian mental spiritual seperti perasaan kekhawatiran, cemas, ketakutan, bahkan juga tekanan mental yang berkepanjangan. Di sisi lain, banyak pula potensi sumber daya yang dimiliki oleh negara di mana semestinya dapat digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat akhirnya harus dikorbankan untuk menyelesaikan konflik tersebut. Dengan demikian negara yang senantiasa diwarnai dengan konflik di dalamnya akan sulit untuk mewujudkan kemajuan.

Integrasi masyarakat yang sepenuhnya memang sesuatu yang tidak mungkin diwujudkan, karena setiap masyarakat di samping membawa potensi integrasi juga menyimpan potensi konflik atau pertentangan. Persamaan kepentingan, kebutuhan untuk bekerjasama, serta konsensus tentang nilai-nilai tertentu dalam masyarakat, merupakan potensi yang mengintegrasikan.

Apakah Integrasi diperlukan di Indonesia?

Sebab adanya rasa senasib dan seperjuangan yang lahir oleh faktor-faktor sejarah. Hal tersebut pula yang membuat bangsa Indonesia memiliki latar belakang sejarah yang sama. Untuk itu, seharusnya bangsa Indonesia memiliki visi dan misi yang sama, sehingga tercapainya cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia. Selain itu, Indonesia juga memiliki ideologi nasional yang tercermin dalam simbol atau lambang negara yakni Garuda Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia.